

## Terapi Bermain Lego Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi

Oleh

Rizky Kurnia<sup>1</sup>, Lindesi Yanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : [rizkykurnia7788@gmail.com](mailto:rizkykurnia7788@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : [desirozak@gmail.com](mailto:desirozak@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang dan Tujuan :** Hospitalisasi dapat menimbulkan perasaan cemas dan ketakutan yang dapat menyebabkan trauma dan stres pada anak. Penulisan literatur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terapi bermain lego terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Kecemasan dapat dikurangi dengan cara mengajak anak bermain. **Metode :** Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini menggunakan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2017-2019. **Hasil dan Kesimpulan :** Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review hasil yang didapat setelah melakukan identifikasi dan analisis terapi bermain lego dapat memberikan pengaruh dan menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah karena terapi bermain dapat membuat anak merasa nyaman dan membuat imajinasi anak berkembang sehingga anak bisa berkonsentrasi dengan baik selama menjalani hospitalisasi serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan bermain. Diharapkan studi literatur ini dapat menambah wawasan perawat dan orang tua dalam menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan cara terapi bermain lego.

**Kata Kunci** : Hospitalisasi, Bermain Lego, Kecemasan

### ABSTRACT

**Background and Purpose :** Hospitalization can cause feelings of anxiety and fear that can cause trauma and stress in children. Writing this literature aims to obtain an overview of play therapy lego to reduce anxiety in preschoolers with hospitalization. Anxiety can be reduce by inviting children to play. **Method :** The method used of this journal uses google scholar published from 2017-2019. **Results and Conclusions :** Based on 5 journals that have been reviewed the results obtained after identifying and analyzing lego play therapy can give effect and reduce anxiety in preschoolers because play therapy can make children feel comfortable and make the child's imagination develop so that children can concentrate well during hospitalization and provide opportunities for children to express themselves by playing. It is hoped that this literature study can add insight into nurses and parents in reducing children's anxiety due to hospitalization by playing lego therapy

**Keywords** : Hospitalization, Lego Play, Anxiety

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Supartini, 2012 dalam Ana Yuliaty dan Mariyam, 2019). Pada saat hospitalisasi anak akan mengalami stress karena lingkungan yang asing bagi anak.

Anak pra sekolah merupakan periode kanak – kanak awal antara usia 3 – 5 tahun. Pada usia ini anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melempar, berhitung. System musculoskeletal masih belum matang sepenuhnya membuat anak prasekolah rentan terhadap cedera, terutama dengan pengerahan tenaga yang berlebihan atau aktivitas yang berlebihan. Anak prasekolah menanggapi dengan

tidak tenang, menolak untuk makan atau meminum obat, atau secara umum tidak kooperatif. Selain itu, anak prasekolah yang dihospitalisasikan kehilangan kontrol terhadap lingkungan dan reaksi sekitar (Kyle & Carman, 2012 dalam Ismanto Hulinggi, 2018).

Kecemasan terbesar pada anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi adalah kecemasan yang terjadinya perlukaan pada bagian tubuhnya. Semua prosedur atau tindakan keperawatan baik yang menimbulkan nyeri maupun tidak menyebabkan kecemasan pada anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman anak mengenai tubuh. Anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi juga dapat diatasi dengan cara diajak bermain (Dayani, 2015 dalam Alini, 2017).

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan sebagai alat yang menghasilkan pengertian dan sebagai

alat permainan anak usia prasekolah karena sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia mereka. Terapi bermain secara luas digunakan untuk menangani masalah emosi dan perilaku anak – anak karena terapi bermain bisa berespon terhadap kebutuhan unik dan beragam dari perkembangan anak – anak. Dalam terapi bermain, bermain dipandang sebagai kendaraan untuk komunikasi antara anak dan terapis yang berasumsi bahwa anak – anak akan menggunakan alat – alat permainan secara langsung atau secara simbolis dengan bertindak menggunakan perasaan, pikiran, dan pengalaman karena mereka tidak mampu mengekspresikan perasaannya melalui kata – kata. Terapi bermain diyakini mampu menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, stres, frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerja sama selama masa perawatan (Yusuf & Syamsudin, 2013 dalam Evi Hasnita & Sherly Gusvianti, 2018). Pemilihan lego sebagai alat permainan diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (Mariyam, 2017).

Lego merupakan sejenis alat permainan bongkar pasang plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau bentuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Hidayat, 2007). Terapi bermain pada anak usia 3 sampai 6 tahun menekankan pada pengembangan bahasa, mengasah motorik halus, dan mengontrol emosi. Pemilihan bermain lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif atau bangun membangun (Mariyam, 2017).

## 1.2. Tujuan Penelitian

### 1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi artikel terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi
2. Menganalisis hasil review terapi bermain lego dalam menurunkan

tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

3. Dirumuskannya rekomendasi hasil review terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

## 1.3. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan kemampuan mobilisasi pasien melalui terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Evidence Base Nursing Practice implementasi terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah
2. Data dasar bagi pembangunan studi atau penelitian yang mengembangkan pemberian terapi bermain lego atau implementasi keperawatan lainnya dalam penurunan tingkat kecemasan

## 2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan penelusuran pada google scholar diperoleh 20 artikel dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel/hasil penelitian ini terdiri dari 5 artikel/hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2017-2019. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia full teks untuk dianalisis.

Tabel 1 Artikel Review

Peneliti dan judul penelitian	Tujuan penelitian	Design	Sampling	Hasil penelitian	Sumber artikel
Erna Setiawati & Sundari (2019) Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak sebagai dampak hospitalisasi dan melakukan analisis perbedaan kecemasan anak sebagai dampak hospitalisasi sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain.	Quasi Eksperiment One group pre test dan post test design	<i>Accidental sampling</i> dengan 30 subjek yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 anak (46.7%) dan anak jenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak (53,3%).	Didapatkan bahwa responden yang diberikan terapi bermain didapatkan hasil adanya penurunan kecemasan pada anak hospitalisasi sebelum dan sesudah	Google scholar
Sri Mujiyanti & Ris Rismawati (2019) pengaruh terapi aktivitas bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) akibat hospitalisasi.	Untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi	Rancangan <i>Preexperimental Design Pendekatan pre test- post test Design one group</i>	<i>Nonprobability sampling</i> dengan 22 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat ruang anak RSUD Banten yang memenuhi kriteria sampel.	Dari fakta yang terjadi di lapangan tampak jelas sekali bahwa adanya pengaruh dari pemberian terapi aktivitas bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dan didapatkan bahwa respon yang dimunculkan anak ketika	Google scholar

				dirawat adalah menangis, mengamuk, teriak – teriak, dan memeluk ibunya.	
Febriana Sartika (2017) kecemasan anak saat hospitalisasi	Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan anak usia 3 – 6 tahun yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD Ambarawa	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Incidental sampling</i> dengan 60 sampel yang terdiri dari kecemasan tingkat ringan sejumlah 41 anak dan kecemasan tingkat sedang sejumlah 19 anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon anak yang mengalami kecemasan tingkat ringan dan sedang menunjukkan gejala atau respon yang hampir sama, faktor pembeda berada pada jumlah banyaknya respon yang muncul	Google scholar
Heri Saputro (2017) penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain	Penelitian ini bertujuan mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri pada anak yang dirawat di rumah sakit	Pre experiment dengan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	<i>Consecutive sampling</i> Kriteria subyek yang diteliti meliputi orang tua anak pra sekolah (usia 3-6 tahun), anak 1x24 jam masuk RS, anak tidak memiliki kondisi penyakit gawat dan sakit kritis, anak tidak dalam pengobatan anti cemas, tidak memiliki gangguan	Menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami kecemasan adalah anak yang berusia 4 tahun sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya anak perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dari pada laki – laki	Google scholar

			pertumbuhan dan perkembangan, ADHD atau retardasi mental		
Rina Delfina (2017) Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah	Penelitian ini bertujuan mengurangi rasa cemas dan takut kepada anak yang dirawat di rumah sakit	<i>Quary Eksperiment</i>	Accidental Sampling dengan 30 responden Yaitu semua anak usia prasekolah yang dirawat di edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu	Hasil penelitian dilihat dari rata – rata kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain adalah 6,406.	Google scholar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Terapi bermain ini adalah menciptakan suasana aman untuk mengekspresikan diri mereka dan memberikan kesempatan bagi anak – anak untuk berekspresi dan mencoba sesuatu hal yang baru selain itu dengan terapi bermain diharapkan anak dapat melanjutkan fase tumbuh kembangnya secara optimal, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress. Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperiment dengan tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji wilcoxon. Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa subjek jenis kelamin laki – laki sebanyak 14 anak dan anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak. Dalam penelitian semakin muda usia anak kecemasan hospitalisasi akan semakin tinggi. Pada saat anak dirawat di Rumah Sakit, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan seperti marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi beberapa stressor yang ada di lingkungan Rumah Sakit. Dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan.

Perbedaan kecemasan pada anak setelah diberikan terapi bermain di RSUD Ambarawa. Sebelum dilakukan pengujian

hipotesis terledih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk didapatkan nilai sig pre=0.156 dan post=0.002, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji wilcoxon test dengan  $\alpha$  sebesar 0.05. Penurunan nilai rata – rata kecemasan dari 17.67 menjadi 14.87. Dari hasil analisis diketahui p value=0.003. ( $<0.05$ ) yang artinya bahwa p value  $<0.05$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima secara statistic dan dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan anak yang dihospitalisasi setelah diberikan terapi bermain di RSUD Ambarawa.

Terapi bermain diharapkan dapat menjadi alternative dalam menangani kecemasan anak. Agar anak dapat bermain secara efektif di Rumah Sakit. Perawat dapat menggunakan terapi bermain untuk membantu menurunkan stress dan kecemasan pada anak yang berhubungan dengan hospitalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain RSUD Ambarawa yaitu nilai rata- rata sebesar 20.77, nilai minimum 5, nilai maksimum 34 dan standar deviasi 8.310 menjadi nilai rata – rata sebesar 14.87, nilai minimum 7, nilai maksimum 24 dan standar deviasi 5.290. Ada pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak sebagai dampak hospitalisasi di RSUD Ambarawa dengan P-value=0.003 $<\alpha$ =0.0

Artikel 2 Penelitian Sri Mujiyanti & Ris Rismawati (2019) yang berjudul pengaruh terapi aktivitas bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) akibat hospitalisasi. Karena perawatan di Rumah Sakit dapat menimbulkan cemas dan anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman bermainnya. Terapi bermain adalah bagian perawatan pada anak untuk menurunkan atau mencegah kecemasan, didalam perawatan pasien anak terapi bermain merupakan suatu kegiatan didalam melakukan asuhan keperawatan yang sangat penting untuk mengurangi efek hospitalisasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Permainan yang menggunakan kemampuan motorik (*skillplay*) banyak dipilih anak usia prasekolah. Maka dari itu, jenis alat permainan yang tepat diberikan pada anak, misalnya permainan lego. Permainan lego merupakan permainan yang memacu kreativitas anak, permainan berbentuk balok – balok plastik berwarna – warni ukuran mini yang dapat disusun menjadi beragam bentuk seperti mobil, rumah, pesawat terbang, ataupun robot. Karena lego bukan semata – mata mainan biasa tetapi merupakan alat permainan yang mengacu kreativitas anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Banten yang merupakan Rumah Sakit untuk wilayah Banten waktu penelitian dilakukan mulai bulan september 2016 – januari 2017. Peneliti menggunakan metode *Preexperimental design* dan menggunakan *consecutive sampling*. Angka hospitalisasi anak pada tiga bulan terakhir adalah 216 anak dan yang usia prasekolah berjumlah 64 anak. Penelitian ini menggunakan sampel anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang di rawat di Ruang Anak RSUD Banten pada yang memenuhi kriteria sampel dengan jumlah 22 anak. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk masing – masing responden 3 hari. Hari pertama, peneliti memilih responden yang termasuk yang termasuk kriteria inklusi yang kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan terapi bermain lego sampai dengan meminta persetujuan dan melakukan pre test. Hari kedua, melakukan terapi aktivitas bermain dengan waktu 45 menit lamanya. Hari ketiga melakukan post test.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Tesaningrum dan Maryam (2012) dimana ada perbedaan nilai minimum dan maksimum pada kelompok pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yaitu 0 dan 5 dengan 2 dan 6. Anak

bebas mengekspresikan perasaan takut, cemas, gembira atau perasaan lainnya, sehingga dengan memberikan kebebasan bermain orang tua mengetahui suasana hati anak. Bermain merupakan media persiapan untuk melakukan prosedur medis maupun tindakan keperawatan. Bermain lego juga dapat mengalihkan konsentrasi anak yang sebelumnya terfokus pada cemas dan takut akibat sakitnya, kemudian konsentrasi anak akan dapat beralih ke permainan lego karena ingin menyelesaikan susunan lego tersebut. Saat bermain, anak mengekspresikan perasaan frustrasi, hostilitas atau permusuhan serta perasaan kemarahan, sehingga anak dapat melepaskan ketegangan dan beradaptasi terhadap stressor. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan alfiyanti, dimana didapatkan presentase responden yang cemas sebelum dilakukan terapi bermain adalah 70% sedangkan setelah dilakukn terapi bermain sebesar 60%.

Rata – rata tingkat kecemasan sebelum terapi bermain adalah 11.86 nilai minimum 102 dan maksimum adalah 117. Rata – rata tingkat kecemasan setelah terapi bermain adalah 63,50, nilai minimum 61 dan maksimum 67. Ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) akibat hospitalisasi dengan  $P\ value=0.000$  yang artinya  $< \alpha (0.05)$ .

Artikel 3 Penelitian Febriana sartika (2017) yang berjudul kecemasan anak saat hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Prevalensi kecemasan anak saat hospitalisasi mencapai 75%. Kecemasan anak saat hospitalisasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perpisahan, hilang kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Anak mengalami perpisahan dengan lingkungan tempat tinggal dan teman bermain.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD Ambarawa dengan tujuan mengidentifikasi tingkat kecemasan anak usia 3 sampai 6 tahun yang mengalami hospitalisasi. Populasi dan sampel penelitian adalah sebesar 60 sampel dengan anak usia 3 – 6 tahun yang hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD Ambarawa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif diskriptif dengan pendekatan cross sectional dan alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner kecemasan anak (*parent report*) yang disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 20 anak pra sekolah yang hospitalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak cemas ringan dan sedang menunjukkan respon menngis saat tiap dilakukan tindakan keperawatan atau medis, menngis akan diajak ke ruang tindakan tidak mau kontak dengan orang asing, sering bertanya, anak masih mau berinteraksi dengan perawat, menngis saat perawat datang, menjadi rewel atau lebih mudah menngis selama dirawat di rumah sakit, sering merengek minta pulang selama dirawat di rumah sakit, memegang erat orang tua ketika akan ditinggal, rewel saat malamhari, terbangun saat malam hari, wajah anak tampak tegang saat dilakukan tindakan perawatan atau medis, dan berkeringat banyak saat diperiksa. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa anak yang hospitalisasi paling banyak berumur 4 tahun dengan jenis kelamin laki – laki, dan lama hari rawatnya 2 hari. Dan menurut tingkat kecemasan anak usia 3 sampai 6 tahun yang mengalami kecemasan tingkat ringan sejumlah 41 anak (68,3%) dan kecemasan tingkat sedang sejumlah 19 anak (31,7%).

Artikel 4 Penelitian Heri saputro (2017) yang berjudul penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain, yang dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan bulan agustus 2017 di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek. Tujuan dari penelitian ini adalah mengurangi perasaan takut, cemas, sedih dan tegang pada anak yang mengalami hospitalisasi. Dalam proses hospitalisasi, ketakutan dan kecemasan yang dialami anak apabila tidak mendapat penanganan yang memadai dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan perawatan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experiment*. Sampel yang digunakan peneliti adalah tehnik *consecutive sampling* yaitu dengan memasukkan semua subyek yang memenuhi kriteria sampel. Data yang telah terkumpul, selanjutnya di uji normalitas dengan aplikasi SPSS yang menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah itu data dianalisis dengan aplikasi SPSS yang menggunakan ruus uji parametik *paired sample t test*.

Dari hasil data yang telah di uji menurut usia terbanyak yang mengalami kecemasan adalah anak yang berusia 4 tahun sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya, anak perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada anak laki – laki. Kemudian dilihat dari pengalaman masuk rumah sakit, yang paling banyak mengalami kecemasan adalah anak yang tidak pernah masuk rumah sakit sebelumnya yaitu 30 anak. Selanjutnya yang menunjukkan rata –

rata perubahan skor kecemasan anak sebelum dan sesudah terapi bermain dengan keterlibatan orang tua dan menunjukkan adanya perubahan yang bermakna antara rata – rata skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain dengan keterlibatan orang tua, secara signifikan terapi bermain dengan keterlibatan orang tua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai *p value* sebesar 0.002 ( $p=0.05$ ).

Artikel 5 penelitian Rina Delfina (2017) yang berjudul pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah yang dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD M.Yunus Bengkulu pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh terapi bermain dan mengurangi rasa takut dan cemas pada anak yang di rawat di rumah sakit.

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental* dengan menggunakan desain *one group pretest – postest*. Sampel yang digunakan peneliti adalah tehnik *accidental sampling* dengan sebanyak 30 responden. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Setelah itu data dianalisis univariat dan bivariat dengan uji *Paired T-Test*.

Dari hasil data yang telah di uji dan diteliti didapatkan rata – rata kecemasan anak sebelum dilakukan tindakan terapi bermain 10,50 sedangkan rata – rata kecemasan anak sesudah dilakukan tindakan terapi bermain 4,09. Rata – rata perbedaan kecemasan anak sebelum dann sesudah dilakukan indakan terapi bermain adalah 6,406. Dan ada penurunan kecemasan setelah dilakukan tindakan terapi bermain.

Dapat dilihat hasil dari penelitian diatas bahwa terapi bermain lego terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi terjadi penurunan kecemasan pada saat anak diberikan terapi bermain salah satunya dengan permainan lego karena permainan ini dapat membuat imajinasi anak berkembang dan anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan membuat anak nyaman saat di rumah sakit. Terapi bermain ini dapat menurunkan kecemasan selama tindakan keperawatan sehingga akan terbentuk sikap kooperatif selama dilakukan tindakan di rumah sakit.

### 3.2 PEMBAHASAN

Pembahasan Literatur review ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel yang didapatkan bahwa pemberian terapi bermain lego pada anak prasekolah akibat hospitalisasi dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Perkembangan anak tidak lepas dari bermain. Bermain merupakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan terapi bermain. Tujuan dari terapi bermain bagi anak yang dirawat di rumah sakit adalah mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri. Terapi bermain dapat membantu anak menguasai suasana tegang dan memungkinkan anak menyalurkan ketegangan dan emosi. Terapi bermain yang dilakukan pada saat anak mengalami kecemasan, ketakutan, kegelisahan dan rasa malu serta tidak kooperatif terhadap tindakan perawatan yang diberikan (Heri Saputro, 2017).

Anak prasekolah merupakan anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa usia bermain, anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang menjadikan alasan berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit yang menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali ke rumah (Febriana Sartika, 2017).

Anak usia prasekolah mengalami kecemasan tertinggi saat anak masuk sekolah dan kondisi sakit, kecemasan anak saat hospitalisasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perpisahan, hilang kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Untuk mengurangi kecemasan tersebut anak dapat diajak bermain, jenis permainan yang sesuai dan banyak dipilih anak usia prasekolah adalah permainan yang menggunakan kemampuan motorik (skill play) salah satunya permainan lego.(Erna Setiawati, 2019).

Permainan lego merupakan permainan yang memacu kreativitas anak, permainan berbentuk balok – balok plastik berwarna – warni ukuran mini yang dapat disusun menjadi beragam bentuk seperti mobil, rumah, pesawat terbang, ataupun robot. Bermain lego juga dapat mengalihkan konsentrasi anak yang sebelumnya terfokus pada rasa cemas dan takut akibat sakitnya, kemudian konsentrasi anak akan dapat beralih ke permainan lego karena ingin menyelesaikan susunan lego tersebut. Aktivitas bermain ini memasukkan strategi koping sederhana untuk menghadapi kecemasan, seperti relaksasi dan distraksi yang bermanfaat untuk menurunkan kecemasan selama tindakan keperawatan sehingga akan terbentuk pula sikap kooperatif selama dilakukan tindakan.(Sri Mujiyanti, 2019).

Sering kali perawatan di rumah sakit dianggap anak sebagai hukuman sehingga anak

akan merasa malu, bersalah, dan takut. Fokus intervensi keperawatan adalah meminimalkan stressor, memaksimalkan manfaat hospitalisasi, memberikan dukungan psikologis pada anggota keluarga, mempersiapkan anak sebelum masuk rumah sakit, upaya yang dilakukan adalah mencegah atau mengurangi dampak perpisahan akibat hospitalisasi.

Kecemasan yang muncul pada anak akibat hospitalisasi dapat diatasi dengan pemberian terapi bermain, dimana terapi bermain pada anak yang sakit dapat mengurangi kecemasan, menurunkan traumatic akibat tindakan keperawatan. Menurunkan kecemasan pasien anak merupakan tugas perawat anak. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan terapi bermain pada anak yang dirawat. Karena terapi bermain dapat mengurangi kecemasan yang dialami anak selama di rawat di rumah sakit.(Rina Delfina, 2017).Salah satu permainan yang dapat menurunkan kecemasan pada anak yaitu terapi bermain lego.

Didapatkan dari 5 artikel yang sudah direview bahwa penerapan terapi bermain lego dapat menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi karena permainan lego juga dapat memberikan stimulus pada perkembangan motorik dan personal sosial anak selain itu warna dan bentuk – bentuk dari lego ini dapat membuat anak tertarik dan senang untuk bermain. Dari artikel yang sudah di review bahwa anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi, cemas dapat berkurang dengan cara anak diajak bermain yaitu diberikan terapi bermain salah satunya terapi bermain lego. Anak yang mengalami cemas tinggi dapat berkurang menjadi tingkat kecemasan sedang karena dengan bermain dapat mengurangi tingkat kecemasan sehingga anak dapat kooperatif dengan tindakan pengobatan yang dilakukan

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 (Lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pemberian terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.
- 4.1.2 Pemberian terapi bermain lego dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi
- 4.1.3 Implementasi atas pemberian terapi bermain lego yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan

kajian tentang metode penerapan terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi

#### 4.2. Saran

##### 4.2.1 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perlu adanya informasi dari tenaga kesehatan untuk melakukan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

##### 4.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

##### 4.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Menambah pengetahuan informasi bagi penelitian lanjutan tentang pemberian terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Y., & Mariyam. (2019). Gambaran Reaksi Anak Usia Prasekolah Terhadap Stressor Hospitalisasi. *Posiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus Vol. 2 2019*.
- Alini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol. 1 No. 2 Oktober 2017*.
- Aris, C, A. (2017). Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(1) 2017*.
- Denrich, S. (2017). Studi Awal Identifikasi Efek Terapi Bermain Dengan Lego. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humairo, dan Seni Vol. 1 No. 1 April 2017*.
- Dewi, I, S.,& Dian, P. (2017). Penurunan Stress Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Dengan Terapi Bermain di RS Baptis Kediri. *Jurnal Stikes Vol. 10 No. 1 April 2017*.
- Erna, S.,& Sundari. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Dalam Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal Of Midwifery Vol.2 No.1, Maret 2019*.
- Evi, H.,& Sherly, G. (2018). Meningkatkan Kooperatif Selama Menjalani Perawatan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Melalui Terapi Bermain. *Jurnal Mutiara Ners Vol. 1 No. 1 Januari 2018*.
- Febriana, S.,& Intan, M. (2017).Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Juli 2017*.
- Heri, S., (2017). Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit. *Forum Ilmiah Kesehatan.Ponorogo*.
- Heri, S.,& Intan, F. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia Vol.3 No.1 Oktober 2017*.
- Intan, F. (2017). Mengembangkan IQ Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Forum Ilmiah Kesehatan. Ponorogo*.
- Ismanto, H.,dkk. (2018). Hubungan Sikap Perawat Dengan Stress Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSU Pancaran Kasih Gmim Manado. *e-Journal Keperawatan Vol. 6 No. 1 Mei 2018*.
- Nopi, N. K.,dkk. (2018). Modified Legos is Effective in Stimulating Development On Pre-School Children. *Jurnal Bidang Ilmu Keperawatan Anak Vol. 1 No. 2 November 2018*.
- Nursondang, S., Setiawati, & Eliya, R. (2018). Hubungan Dukungan dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra sekolah ruang Alamanda RSUD dr. H Abdul Moeloek Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik Vol. 9 No 2 April 2018, 5*.
- Rina, D.(2017). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Medis Kesehatan Vol, 10 No. 2 Oktober 2017*.
- Sri, M.,& Ris, R. (2019). Pengaruh Terapi Aktivitas Bermain Lego Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah (3-6 tahun) Akibat

Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia Vol. 3 No. 1 2019.*

Suryani, E., & Badi'ah, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berhubungan khusus.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulfa, T., & Mariyam. (2017). Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, vol 4 No. 3 November 2018.*